

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan di Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan adalah perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam rentang waktu yang panjang, pertumbuhan industri perbankan dapat dipengaruhi oleh kecukupan modal pada bank tersebut. Mengingat fungsi bank yaitu sebagai lalu lintas pembayaran yang dimana bank dituntut untuk selalu memenuhi kepentingan nasabahnya, maka dari itu modal sangatlah penting bagi bank. Dengan melakukan *go public* bank dapat menjual saham kepada pihak luar sehingga dapat menjadi tambahan modal bagi berlangsungnya aktivitas perbankan mereka. Kondisi persaingan di dunia perbankan yang semakin ketat menyebabkan setiap bank harus berupaya memperbaiki kinerja keuangannya agar lebih baik dari bank lain. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di bank tersebut (Nurhaelis & Yazid, 2018).

Menurut Piter Abdullah yang menjabat sebagai Direktur Riset *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia dalam artikel (Hutauruk, 2020) menyampaikan bahwa peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Perbankan berperan disemua aktivitas ekonomi nasional

diantaranya yaitu konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor keuangan dan asuransi terhadap PDB kuartal II 2020 baru mencapai 4,44%. Dalam membantu menggerakkan ekonomi nasional, PT Bank Central Asia (BCA) meningkatkan penyaluran kredit karena meningkatnya kebutuhan kredit di sektor infrastruktur, farmasi, ritel, distribusi dan perkebunan saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa perbankan sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara karena untuk menyokong pertumbuhan bisnis, kinerja bank atau tingkat kesehatan bank harus berjalan dengan baik sebagaimana fungsi bank disini adalah sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Lampiran 1.

1.2 Latar Belakang

Dividen merupakan hasil dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Mulyawan, 2015). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat memaksimalkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Menurut (Pangestuti, 2020), Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, dividen bersumber dari keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Sehingga semakin besar laba bersih setelah pajak yang diperoleh, akan semakin memperbesar nilai dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa depan (Musthafa, 2017). Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan, kebijakan keuangan ini berpengaruh pada sikap atau reaksi investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh para investor, karena pemotongan seperti itu sering kali dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh,

maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana intern akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi financial dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana ekstern menjadi semakin kecil (Rahmawati et al., 2014).

Teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen adalah teori agensi (*theory agency*). *Theory agency* merupakan teori yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak pelaku ekonomi dalam suatu perusahaan. Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa kepentingan manajemen (*agent*) dan pihak kepentingan pemegang saham (*principal*) memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan ini disebabkan karena manajer lebih cenderung untuk berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen sangatlah penting sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan. Pembayaran dividen yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan mendorong manajer untuk mencari dana melalui sumber dana eksternal dalam pembiayaan investasi perusahaan (Firth et al., 2016).

Kebijakan dividen dapat diketahui dengan melihat rasio *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Musthafa, 2017). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan dapat berpengaruh terhadap investor dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi (Meidawati et al., 2020). Berikut adalah diagram jumlah perusahaan perbankan yang membagikan dividen pada periode 2017-2020:



Gambar 1.1

Jumlah Perusahaan Perbankan yang Membagikan Dividen Periode 2017 – 2020

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (data diolah oleh penulis, 2022)

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 berjumlah 42 perusahaan. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan perbankan, penulis mengolah data jumlah perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham seperti Gambar 1.1. Pada tahun 2017 perusahaan perbankan yang telah membagikan dividen kepada para pemegang saham berjumlah 17 perusahaan, tahun 2018 jumlah perusahaan yang membagikan dividen naik menjadi 18 perusahaan, tahun 2019 mengalami penurunan jumlah perusahaan yang membagikan dividen yaitu menjadi 16 perusahaan, lalu tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 14 perusahaan. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan perbankan yang membagikan dividen paling sedikit diantara tahun sebelum-sebelumnya, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham memilih untuk disimpan ke dalam saldo laba ditahan karena pada tahun buku sebelumnya mengalami kerugian atau laba tersebut dipergunakan untuk memperbaiki bisnis perusahaan dan dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut terjadi pada PT Bank IBK Indonesia Tbk., PT Bank Jago Tbk., Bank Harda Internasional Tbk., Bank JTrust Indonesia Tbk., dan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

yang mengalami kerugian pada periode 2017-2020 sehingga pada tahun tersebut dividen tidak dibagikan dan disimpan ke dalam saldo laba ditahan.

Membagikan dividen kepada para pemegang saham belum tentu dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Beberapa investor justru menganggap pembagian dividen sebagai sinyal negatif, karena investor beranggapan bahwa manajer perusahaan tidak mampu melihat peluang-peluang investasi yang menguntungkan sehingga memilih membagikan keuntungan perusahaan sebagai dividen. Anggapan investor ini akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun karena berkurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Artini & Puspaningsih, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen perusahaan yang dilakukan oleh Meidawati et al. (2020), Sejati et al. (2020), Febrianti & Zulvia (2020), Purba et al. (2020) ditemukan variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *free cash flow*, kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, *leverage* dan sebagainya. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan variabel yang tidak konsisten yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar pasti akan terhindar dari masalah kesulitan keuangan (Kristanti, 2019). Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset semakin tinggi. Semakin rendah rasio ROA, menunjukkan bahwa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset semakin rendah yang artinya tidak ada peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Hery, 2015:228). Hasil penelitian Krisardiyansah & Amanah (2020), Monika & Sudjarni (2018), Setiawan et al. (2020), Pangestuti (2020), serta Akbar & Fahmi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif

terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Ginting et al. (2020) dan Tjhoa (2020) profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2014). Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) mencerminkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban (Hery, 2015). Perusahaan hanya mampu membayar dividen jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi untuk membayar kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham dan sebaliknya (Sudana, 2011). Hasil penelitian Ratnasari & Purnawati (2019), Monika & Sudjarni (2018) dan Tjhoa (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan menurut Prastyia & Jalil (2020) dan Kumalasari et al. (2020) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki saham perusahaan sehingga pihak manajemen turut menjadi pemegang saham (Indriani et al., 2016). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan pembagian saham kepemilikan pengelola direksi serta komisaris yang turut serta untuk mengambil keputusan dalam instansi terhadap banyaknya saham yang diedarkan. Jika pihak manajemen memiliki saham di suatu perusahaan, maka pihak manajemen dapat menentukan kebijakan perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki yang dapat menguntungkan pihak manajemen. Pihak manajemen juga memiliki informasi lebih dari investor yang dapat dijadikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian Prihatini & Susanti (2018), Purwaningsih & Lestari (2021), Tjandra & Yopie (2020) menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen yang artinya bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, sebaliknya menurut penelitian Ajiza & Mar'ah (2018), Gunawan & Harjanto

(2019), Febrianti & Zulvia (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan *Growth Asset*. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aset perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik maka perusahaan dapat mengalokasikan dana yang didapat untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham atau memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Bramaputra et al. (2022), Hudiwijono et al. (2018), dan Nai et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian Rusli & Sudiarta (2017), Zulkifli & Latifah (2021), dan Tjhoa (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Wahyuliza & Fahyani (2019), Gunawan & Harjanto (2019), dan Roshidayah et al. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang artinya cepat atau lambatnya pertumbuhan perusahaan tidak akan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas yang terdapat beberapa penelitian yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah dilakukan dan masing-masing penelitian mempunyai hasil yang berbeda-beda. Hal tersebutlah yang mendorong dilakukannya penelitian lanjutan, untuk pengujian kembali mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
2. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
3. Apakah secara parsial:
 - a. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
 - b. Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
 - c. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
 - d. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

3. Untuk mengetahui secara parsial dari:
 - a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
 - b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
 - c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
 - d. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi bagi akademisi yang berhubungan dengan Kebijakan Dividen berdasarkan Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan topik sejenis mengenai nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk pihak lainnya, antara lain:

- a. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

- b. Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan lingkungan yang lebih baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Serta dapat memberikan informasi dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab-sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, padat dan jelas mengenai teori-teori Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Bab ini juga terdapat uraian penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian yang berupa analisa pengolahan data yang telah dikaitkan dengan teori yang mendasarinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi beberapa kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran perbaikan dari hasil penelitian ini yang terkait dengan hasil pengolahan data yang dikaitkan dengan teori – teori mendasar.